

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan memegang peranan sangat penting dalam upaya membangun peradaban suatu bangsa dan negara (Asri, 2019). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memegang peranan besar dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan bermoral. Pendidikan di jenjang sekolah dasar harus membangun fondasi tiga kecerdasan utama yaitu intelektual, spiritual, dan emosional (Muliastri, 2020). Pada fase pendidikan dasar, terutama kelas tinggi yaitu kelas empat sampai enam, peserta didik mulai menghadapi tantangan akademis yang lebih kompleks.

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar adalah adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik yang memicu rasa antusias dan semangat dalam belajar serta mendukung mereka untuk meraih hasil belajar yang optimal (Nirwana, 2024). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih tahan terhadap kesulitan belajar dan lebih cenderung mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi rendah seringkali kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan sekitar). Seperti yang dikemukakan oleh Uno (2006) bahwa Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk memicu perubahan perilaku yang dapat dikenali melalui beberapa indikator, yaitu: 1) adanya keinginan dan hasrat untuk melakukan suatu aktivitas, 2) adanya kebutuhan dan dorongan untuk melaksanakan aktivitas tersebut, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dan rasa hormat terhadap diri sendiri, 5) keberadaan lingkungan yang baik dan mendukung, serta 6) adanya aktivitas yang menarik perhatian. Akhir-akhir ini masalah sosial yang kerap kali terjadi di dunia pendidikan Indonesia adalah fenomena bullying. Bahkan Fenomena bullying di lingkungan

sekolah telah berkembang menjadi isu global yang memprihatinkan (Rahayu dan Permana, 2019). Bullying berasal dari kata “*bully*” yang berarti orang yang menggertak atau pengganggu orang yang lemah. Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan disengaja terhadap seseorang yang memiliki kelemahan atau keterbatasan dalam suatu konteks tertentu.

Smith dan Sharp (1994) juga mendefinisikan bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Fenomena ini sering kali terjadi dalam konteks hubungan kekuatan yang tidak seimbang, di mana pelaku memiliki kekuatan lebih besar dibandingkan korban. Tindakan bullying biasanya dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu. Smith dan Sharp (1994) juga menyebutkan ada tiga macam jenis bullying yaitu bullying fisik, bullying verbal dan bullying relasional.

Pertama yaitu bullying fisik yang merupakan perilaku agresif seperti memukul, menendang, atau mendorong yang dilakukan secara fisik kepada korban, jenis ini merupakan bentuk bullying yang paling mudah diidentifikasi karena bersifat nyata dan kasat mata. Kedua yaitu bullying verbal adalah tindakan menyakiti dengan menggunakan kata-kata, seperti mengejek, menghina, atau memberikan julukan negatif, tindakan verbal ini sering kali memiliki dampak emosional yang signifikan terhadap korban dan yang ketiga yaitu bullying relasional yaitu bullying yang dilakukan dengan cara menyebarkan rumor, mengisolasi korban dari kelompok sosial atau tindakan manipulatif lain yang bertujuan untuk merusak hubungan sosial korban. Jenis ini lebih sulit dideteksi karena dilakukan secara tersembunyi.

Bullying di sekolah dasar telah menjadi isu yang semakin memprihatinkan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga mempengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dalam laporan UNICEF tercatat ada 41% pelajar Indonesia berusia lima belas tahun mengalami perundungan dan 22% dari perundungan tersebut berupa ejekan dan penghancuran barang secara paksa (Yudanti dan Naufalif, 2023).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa bullying tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis peserta didik, tetapi juga memengaruhi prestasi dan motivasi

belajar mereka. Bullying dapat memengaruhi perilaku peserta didik dengan menimbulkan rasa takut dan membuat mereka menarik diri dari pergaulan, sebagian besar korban cenderung bersikap diam terhadap perlakuan tersebut karena menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar dan tidak perlu ditanggapi secara serius (Visty, 2021). Siswa yang menjadi korban bullying cenderung merasa cemas, tidak percaya diri, dan tidak nyaman di sekolah dan menurunnya prestasi belajar (Jelita, dkk., 2021). Kondisi ini menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk belajar terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan pemikiran kritis.

Menurut Nadhira (2023) Efek psikologis dari bullying mencakup berbagai gangguan, seperti kesulitan dalam interaksi sosial, rendahnya tingkat kepercayaan diri, munculnya rasa cemas yang berlebihan, masalah tidur, hingga risiko depresi. Kondisi ini dapat berdampak serius pada kesehatan mental korban, memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka baik secara emosional maupun fisik, selain itu dalam situasi di mana peserta didik merasa takut atau tertekan, mereka lebih fokus untuk menghindari pelaku bullying daripada memusatkan perhatian pada kegiatan belajar. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademis dan semangat atau motivasi belajar.

Setiap sekolah pasti memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik seperti halnya di MIS Al-Ishlah Panugaran. MIS Al-Ishlah Panugaran adalah salah satu sekolah swasta di Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, setiap angkatan di sekolah tersebut memiliki satu rombel kelas yang jumlah peserta didik per-rombelnya kurang lebih 30 orang peserta didik. Seperti sekolah-sekolah lainnya MIS Al-Ishlah panugaran juga tidak lepas dari permasalahan. Pada saat observasi awal dan wawancara informal kepada salah satu guru dan beberapa orang peserta didik permasalahan yang nampak di sekolah tersebut adalah bullying dan penurunan motivasi belajar pada peserta didik.

Data informal dari wawancara awal kepada beberapa peserta didik di sana, menunjukkan bahwa adanya insiden bullying di sekolah tersebut yang melibatkan

peserta didik dari berbagai tingkatan terutama pada peserta didik kelas IV. Indikasi bullying yang sering nampak adalah saling mengejek, saling mengabaikan, mengucilkan, mendiskriminasi, kurang peduli terhadap teman, atau bahkan ada peserta didik yang kerap kali mencubit temannya atau melemparkan bola dengan sengaja saat bermain dengan temannya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang dampak negatif bullying terhadap perkembangan akademis peserta didik.

Selain itu, menurut hasil wawancara awal dengan salah satu guru permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut juga adanya penurunan motivasi belajar peserta didik. Mereka cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak fokus atau konsentrasi saat belajar, bahkan ada beberapa diantara mereka sering tidak sekolah dengan alasan merasa takut diganggu oleh temannya.

Untuk berhasil dalam pembelajaran peserta didik membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung, di mana mereka merasa aman dan dihargai. Ketika peserta didik menjadi korban bullying, mereka cenderung mengalami penurunan minat terhadap mata pelajaran yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rigby dalam (Saifullah, 2012) menunjukkan bahwa korban bullying memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penurunan motivasi belajar, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan fokus tinggi.

Relevansi temuan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang dipengaruhi oleh pengalaman bullying. Penelitian ini akan membuktikan hubungan antara bullying dengan motivasi belajar peserta didik, yang dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi capaian belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman dampak bullying dalam konteks pendidikan lokal di MIS Al Ishlah Panugaran.

B. Rumusan masalah

Bersasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bullying yang dialami oleh peserta didik kelas IV di MIS Al Ishlah Panugaran?

2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIS Al Ishlah Panugaran?
3. Apakah terdapat hubungan antara bullying dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIS Al-Ishlah Panugaran?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat bullying yang dialami peserta didik kelas IV di MIS Al Ishlah Panugaran.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas IV Ldi MIS Al Ishlah Panugaran.
3. Menganalisis hubungan bullying yang dialami peserta didik dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIS Al Islah Panugaran.

D. Manfaat Penelitian

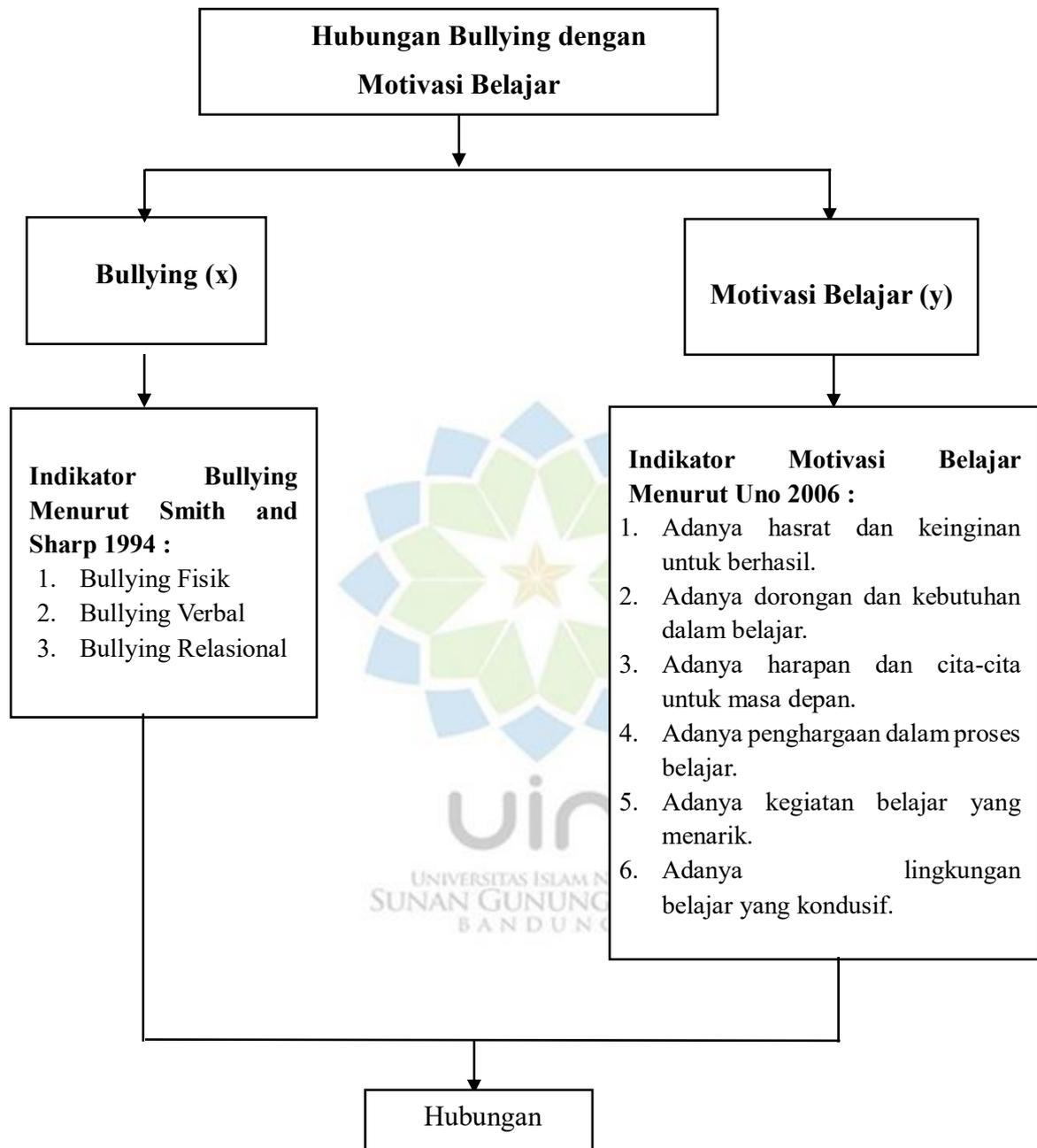
1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara bullying dan motivasi belajar.
 - b. Memberikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan topik bullying dan motivasi belajar.
 - c. Membantu akademisi dan peneliti lainnya memahami dinamika bullying di lingkungan sekolah dasar dan dampaknya terhadap aspek akademik peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Menyediakan data dan informasi mengenai tingkat bullying yang terjadi dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas tinggi di MIS Al Ishlah Panugaran, sehingga pihak sekolah dapat mengambil tindakan atau program yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
 - b. Bagi Peserta didik
 - 1) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar tanpa rasa takut akan bullying

- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi Guru dan Orang Tua
- 1) Memberikan wawasan kepada guru dan orang tua mengenai dampak bullying terhadap motivasi belajar anak, sehingga mereka lebih waspada dan dapat memberikan dukungan yang diperlukan.
 - 2) Guru dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying dengan lebih efektif.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Penelitian ini menambah literatur ilmiah tentang pengaruh bullying terhadap motivasi belajar, khususnya dalam konteks sekolah dasar.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan karir akademis.
 - 3) Peneliti dapat mengaplikasikan temuan ini dalam program- program intervensi atau pelatihan di sekolah-sekolah lain.

E. Kerangka Berfikir

Dasar penelitian ini bermula dari fenomena bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah terutama sekolah dasar yaitu bullying yang berupa bullying fisik, verbal langsung dan bullying relasional. Bullying telah menjadi masalah serius dan mempengaruhi peserta didik secara negatif yang tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis peserta didik tetapi juga berpotensi mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Penurunan konsentrasi dan motivasi belajar ini kemudian dapat berakibat pada prestasi akademik peserta didik. Dalam penelitian ini penulis berhipotesis bahwa bullying memiliki hubungan yang negatif dengan motivasi belajar peserta didik di MIS Al Islah Panugaran.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis Nol (H0): Tidak ada hubungan antara bullying dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas IV di MIS Al Ishlah Panugaran.

Hipotesis Alternatif (H1): Terdapat hubungan antara bullying dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas IV di MIS Al Ishlah Panugaran

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Sri Astri A.M., Hasmiati, dan Fitriani (2023) yang berjudul Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong menunjukkan bahwa bullying memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan analisis regresi sederhana, ditemukan bahwa perilaku bullying berkontribusi sebesar 87,2% terhadap penurunan motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang sering menjadi korban bullying mengalami penurunan minat belajar, enggan berpartisipasi dalam aktivitas kelas, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah di lingkungan sekolah.

Penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat sekolah dasar umum tanpa mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi hasil di lingkungan madrasah ibtidaiyah, yang memiliki pendekatan pendidikan berbeda. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini adalah menggali lebih dalam hubungan antara bullying dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas tinggi di MI Al-Islah Panugaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wardha Amaliyah, Achmad Zanuar Firmansyah, Eke Rena Setia Poppy, dan M. Ramli (2022) yang berjudul “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMK PGRI 2 Malang” penelitian ini mengkaji hubungan antara perilaku bullying dan motivasi belajar peserta didik di tingkat SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian terdiri dari guru bimbingan dan konseling serta peserta didik yang terlibat dalam perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban di SMK PGRI 2 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku bullying berpotensi

menurunkan motivasi belajar peserta didik. peserta didik yang sering menjadi korban bullying merasa tidak aman, cemas, dan tidak nyaman, yang akhirnya memengaruhi minat dan semangat mereka dalam belajar.

3. Penelitian yang relevan dengan topik ini dilakukan oleh Samara, M., Da Silva Nascimento, B., El-Asam, A., Hammuda, S., dan Khattab, N. (2021) dengan judul *How Can Bullying Victimization Lead to Lower Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis of the Mediating Role of Cognitive-Motivational Factors*, yang dipublikasikan dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Penelitian ini melakukan meta-analisis terhadap 11 studi dengan total partisipan sebanyak 257.247 anak dan remaja usia 5 hingga 17 tahun

Studi tersebut mengungkapkan bahwa bullying memiliki dampak negatif signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan mereka menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi korban bullying cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik, yang pada akhirnya menurunkan prestasi belajar. Hal ini diperlihatkan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa korban bullying memiliki odds ratio (OR) sebesar 0,82, yang berarti peserta didik yang dibully cenderung 18% lebih sedikit termotivasi dibandingkan peserta didik yang tidak mengalami bullying.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa efek negatif bullying terhadap prestasi akademik dimediasi oleh faktor-faktor kognitif-motivasi, seperti keterlibatan akademik dan konsep diri. Artinya, peserta didik yang sering dibully mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang kemudian berdampak negatif pada hasil akademis mereka.

Penelitian ini mendukung hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu adanya hubungan negatif antara bullying dan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengendalian perilaku bullying, tetapi juga pada peningkatan

motivasi belajar peserta didik yang terdampak, agar mereka dapat mencapai potensi akademik yang optimal.

4. Penelitian Oleh Syilfa Nirwana dengan judul ” Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SRL), yang bertujuan untuk menyeleksi jurnal atau penelitian sebelumnya dan menghasilkan referensi mengenai model atau ide yang dapat dikembangkan di masa depan. Penelitian ini menemukan bahwa tindakan bullying memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta rendahnya minat terhadap pelajaran. Perilaku bullying secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Mereka yang menjadi korban bullying cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih rendah, kehilangan minat untuk belajar, serta kurang percaya diri dalam kemampuan akademik mereka.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian ini karena menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang memungkinkan pengumpulan informasi dari responden dalam jumlah besar secara sistematis dan terstruktur. Metode ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih mengandalkan studi literatur atau tinjauan pustaka sebagai dasar utama.

5. Penelitian Penelitian oleh Skues, Cunningham, dan Pokharel (2005) yang berjudul *The Influence of Bullying Behaviours on Sense of School Connectedness, Motivation, and Self-Esteem* meneliti dampak bullying terhadap keterhubungan sekolah, motivasi belajar, dan harga diri peserta didik. Penelitian ini melibatkan 975 peserta didik dari sekolah menengah di Australia. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi korban bullying melaporkan

penurunan harga diri, merasa kurang terhubung dengan teman sekelas dan guru, serta memiliki motivasi yang lebih rendah untuk berprestasi di sekolah.

Studi ini juga menemukan bahwa peserta didik laki-laki lebih sering mengalami bullying secara fisik, sedangkan peserta didik perempuan lebih rentan terhadap bullying verbal dan sosial. peserta didik di tingkat kelas yang lebih rendah dilaporkan lebih sering menjadi korban bullying dibandingkan siswa di tingkat kelas yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa bullying berdampak negatif tidak hanya pada kesejahteraan psikologis peserta didik tetapi juga pada keterlibatan mereka di lingkungan sekolah.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada dampak bullying secara umum terhadap motivasi belajar dan keterhubungan sosial di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan mengeksplorasi hubungan spesifik bullying pada motivasi belajar peserta didik khusus kelas tinggi di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah.

